**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED PADA KOPERASI KARYAWAN PDAM**

**TIRTA MAHAKAM TENGGARONG**

**USULAN PENELITIAN**

**OLEH :**

**RITA FITRIYANI**

**NPM : 190214782**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS KUTAI KARTANEGARA**

**2022**

1. **Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional Indonesia ditujukan untuk kemakmuran rakyat, untuk hal tersebut ada tiga pelaku ekonomi yang berperan dalam proses pembangunan ekonomi, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Dari ketiga pelaku ekonomi tersebut, koperasi diharapkan lebih berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.Karena koperasi merupakan bangun usaha bersama dan bersifat kekeluargaan.

Koperasi merupakan bentuk kerjasama sekelompok masyarakat yang didasari oleh adanya kebutuhan anggota. Koperasi di Indonesia tidak semata-mata bertujuan mensejahtera kan anggotanya akan tetapi mempunyai jangkauan yang lebih luas yaitu sebagai alat pendemokrasian perekonomian seperti yang dikehendaki oleh Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 33 yaitu adanya bangun usaha, yang secara langsung masyarakat dapat berpartisipasi aktif dengan tanpa memprioritaskan individu anggota atau golongan. Melihat tuntutan perekonomian diatas, Koperasilah sebagai bangun usaha yang sesuai untuk dijadikan pencapaian tujuan perekonomian Indonesia.

Model Technology Acceptance Model (TAM) banyak digunakan untuk membantu menjelaskan dan memprediksi keinginan pengguna terhadap penerimaan suatu teknologi informasi. Terdapat dua unsur yang berperan dalam integrase teknologi sehingga masyarakat bersedia menerima teknologi tersebut yaitu persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan dalam penggunaan (perceived ease of use). (Sari, 2022)

*Nowadays, Indonesia is experiencing the growth in electricity consumption which tends to be wasteful and unproductive. This is indicated by the ratio of Gross Domestic Product (GDP) per capita to electricity consumption per capita which is still relatively low. The relationship between GDP per capita with electricity consumption per capita is that Indonesia's position is still below Thailand and Malaysia, and slightly below the average of ASEAN countries, even far behind Brunei Darussalam and Singapore in terms of efficient utilization of electricity (Mulyani & Hartono, 2018).* (Sari & Adawiyah, 2019)

*Some economists themselves assess that Endogenous Growth as the renewal of the Neoclassical growth model than a theory that actually derive the new variables in the model (Islam, 2004). One of the advantage that assessed in Endogenous Growth model is can improve the previous growth assumptions and its relevance to the conditions of many developing countries to grow parallel with the developed country. In contrast to the Neoclassical model assumes exogenous technology, the Endogenous Growth model given theassumption that technological progress or Total Factor Productivity is actually derived from other variables in the model—i.e. Education or Human Capital. Then the implications of this view is to make technological progress or TFP (Total Factor Productivity) is better*

*viewed as an endogenous variable than exogenous. The other effects are very different from the previous growth explanation is now in Endogenous Growth model have other growth explanation through productivity than just growth effect. To meet this assumption, thenformula the Endogenous Growth envolves by allowing two important terms derived from educational variables namely the ability to innovate domestically (inovated term)1, and the ability to adopt technological advances (difussion term) which available on the broad economy2. So, the privilege of this Endogenous Growth Theory that we can see: first, withthe catch-up term, the developing countries are expected to be able to explain or resolve the income differences between countries. Second, the derivation of the other variables in the model, it is possible to derive the relevant policy for developing countries. It seems to many researchers this model is more promising than the “exogenous” model. (Soegiarto et al., 2022)*

*Human resources and organizational success are intertwined. Organizational success is largely determined by human empowerment itself—this makes human resource management not as an option but as a necessity for an organization to develop. Human empowerment requires an understanding of employee behavior as it becomes one of the requirements for the sustainability of an organization. Employee behavior takes two forms: (1) behavior as expected by job description (intra-role) and (2) additional behavior outside of job description (extra-role). Additional behavior outside of job description in organizations is often referred to as Organizational Citizenship Behavior (OCB). (Iskandar et al., 2019)*

*Human Resources Empowerment is a business process or activity that strengthens human potential through change and development (Idris, 2016). Employee empowerment is very important to improve the organization or work team performance and is assumed that, the expected performance will be increased by those developed with maximum empowerment. Employee performance also contributes to the improvement of an organization (Ratnasari and Hartati, 2019; Saleem et al. (2019). Baird et al. (2018) showed that employee empowerment plays an important role in improving an organization's performance. (Ekowati et al., 2021)*

*Quality of Work Life is a comprehensive program for all departments that increases employee job satisfaction, improves learning abilities, and promotes effective and efficient working. Empowerment is part of the psychological climate that affects individual and organizational performance. Psychological empowerment has received wide acclaim,  
among academics and practitioners. This depends on employees' perceptions about their leaders and work environment. Badaway et al. (2018) suggested that effective leadership is needed to influence employee perceptions that affect their performance. (Sabran et al., 2022)*

Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengukuran kinerja. Metode yang lazim digunakan diantaranya metode balance scorecard, metode rasio finansial yang dibagi dalam empat kategori utama yaitu rasio keuntungan (provitabilitas), rasio aktivitas, rasio leverage, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Saat ini berkembang suatu metode pengukuran kinerja yang disebut metode Economic Value Added.

Koperasi Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Mahakam Tenggarong merupakan salah satu koperasi yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, tepatnya di kelurahan Sukarame, Kecamatan Tenggarong. Merupakan perusahaan pelaksanaan kontruksi berbentuk koperasi. Koperasi ini merupakan salah satu badan usaha yang didalamnya terdapat kumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Koperasi Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Tenggarong berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 serta azas kekeluargaan.

Berdasarkan uraian di atas mengingat pentingnya menegetahui kinerja keuangan dengan mengggunakan metode Economic Value Added (EVA) maka dari itu peneliti memilih KOPERASI KARYAWAN PDAM TIRTA MAHAKAM untuk melakukan mini riset di perusahaan tersebut.

1. **Tujuan**

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana kinerja keuangan Koperasi Karyawan Tirta Mahakam berdasarkan metode Econmic Value Added (EVA).

1. **Manfaat Penelitian**
   1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan bagi pihak perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan.
   2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan memperkaya pengetahuan peneliti tentang Analaisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Koperasi Karyawan Tirta Mahakam Tenggarong.
   3. Salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi sekaligus memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Kutai Kartanegara.
2. **Tinjauan Pustaka**
   1. Pengertian Laporan Keuangan Menurut (Siboro et al : 2017) :

Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang penting dalam memberikan penilaian terhadap perkembangan pada waktu masa lampau, sekarang dan dimasa yang akan datang.

* 1. Tujuan Laporan Keuangan

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat itu.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva , pasiva dan modal perusahaan.
   1. Pengertian laporan keuangan menurut Hery (Hefrizal : 2018):

Analisa laporan keuangan adalah suatu metode yang digunakan untuk membantu para pengambil keputusan agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu perusahaan berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan.

* 1. Pengertian pengukuran kinerja keuangan menurut Sulisworo (2009) :

Pengukuran kinerja dapat diartikan sebagai motoring dan pelaporan program berjalan yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Kinerja yang diukur dapat menekankan pada jenis atau tingkat program yang dijalankan (proses), produk atau jasa yang dihasilkan (output), dan hasil atau dampak outcome dari produk atau jasa tersebut. Rencana yang dimaksud dapat berupa kegiatan, proyek, fungsi, atau kebijakan yang tujuan dan sasarannya telah ditentukan.

* 1. Pengertian Economic Value Added (EVA) menurut (Dewi : 2017) :

Economic Value Added (EVA) adalah salah satu alat ukur yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan untuk menentukan apakah investasi yang ada dapat memberikan konstribusi yang positif terhadap kekayaan para pemegang saham

* 1. Jenis Koperasi

Menurut Anorga dan Widyawati (2007:192), bahwa secara garis besar jenis koperasi yang dapat dibagi menjadi 5 golongan:

1. Koperasi Konsumsi Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang anggota–anggotanya terdiri dari tiap– tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.

2. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan–tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat pada tujuan produktif dan kesejahteraan.

3. Koperasi Produksi Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang ekonomi pembuatan dan penjualan barang, baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang–orang anggota koperasi.

4. Koperasi Jasa Koperasi Jasa adalah koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

5. Koperasi Serba Usaha Koperasi serba usaha adalah koperasi yang berusaha dalam beberapa macam dalam kegiatan ekonomi yang seusai dengan kepentingan para anggota

1. **Penelitian Terdahulu**
   1. I Putu Gargita Wisnawa (2015), “Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Economic Value Adeed Dalam Mengoptimalkan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa Panca Satya Tahun 2011-2014”.
   2. Indah Pusva Juliani (2020), “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economis Value Added (EVA) Dan Kaitannya Dengan Manfaat Ekonomi Bagi Anggota (Studi Kasus Pada KUD Setia Manggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang)”.
   3. Hasnawia (2021), ”Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.
2. **Variabel Penelitian**

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, serta sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung, yaitu data tersebut diperoleh langsung dari Koperasi Karyawan Tirta Mahakam berupa laporan keuangan. Dengan mengggunakan variabel independen yaitu NOPAT (Net Operating After Tax), Invested Capital, WACC (Weighted Average Cost Of Capital), Capital Charges, dan EVA (Economic Value Added) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

1. **Indikator Variabel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Definisi Variabel | Indikator |
| NOPAT  (Net Operating  Profit  After Tax) | Net Operating Profit After Tax (NOPAT) adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (financial cost) dan non cash bookkeeping entries seperti biaya penyusutan. | Laba Bersih Setelah Pajak + Biaya Bunga |
| Invested Capital | Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (non interest bearing liabilities), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya. | (Total Utang + Ekuitas) – Utang Jangka Pendek |
| WACC  (Weighted Average Cost Of Capital) | Weighted Average Cost of Capital adalah tingkat pengembalian, rata-rata, yang harus perusahaan sediakan kepada pemasok modal agar mau mengkontribusikan uangnya ke perusahaan. | {( D x Rd ) x ( 1 – Tax) +  ( E x Re)} |
| Capital Charge | Capital Charge adalah arus kas yang dibutuhkan untuk menggantikan investor untuk menghadapi risiko komersial dari investasi modal. | WACC x Invested Capital |
| EVA (Economic Value Added) | EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. | NOPAT – Capital Charges |

1. **Alat Analisis**

Data-data yang diperoleh tersebut kemudian digunakan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode EVA dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT (Net Operating After Tax)

Rumus : Laba Bersih Setelah Pajak + Biaya Bunga

2. Menghitung Invested Capital

Rumus : (Total Utang + Ekuitas) – Utang Jangka Pendek

3. Menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital) yang terdiri dari:

a. Tingkat Modal (D)

b. Cost of Debt (Rd)

c. Tingkat Modal dari Ekuitas (E)

d. Cost of Equity (Re)

e. Tingkat Pajak (Tax)

Rumus :{( D x Rd ) x ( 1 – Tax) +( E x Re)}

4. Menghitung Capital Charges

Rumus : WACC x Invested Capital

Semakin tinggi nilai Capital Charges maka semakin tidak baik. Meningkatnya nilai Capital Charges akan membuat nilai EVA semakin rendah. Apabila nilai EVA semakin rendah dan bernilai 17 negatif ini berarti perusahaan telah gagal dalam menciptakan nilai tambahnya.

5. Menghitung Economic Value Added (EVA)

Rumus : NOPAT – Capital Charges

Semakin tinggi nilai EVA maka semakin baik. Apabila nilai EVA suatu perusahaan bernilai positif maka perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ekowati, V. M., Sabran, Supriyanto, A. S., Pratiwi, V. U., & Masyhuri. (2021). Assessing the impact of empowerment on achieving employee performance mediating role of information communication technology. *Quality - Access to Success*, *22*(184), 211–216. https://doi.org/10.47750/QAS/22.184.27

Iskandar, I., Hutagalung, D. J., & Adawiyah, R. (2019). The Effect of Job Satisfaction and Organizational Commitment Towards Organizational Citizenship Behavior (OCB): A Case Study on Employee of Local Water Company “Tirta Mahakam” Kutai Kartanegara Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *8*(3), 236. https://doi.org/10.26418/jebik.v8i3.35001

Sabran, Ekowati, V. M., & Supriyanto, A. S. (2022). The Interactive Effects of Leadership Styles on Counterproductive Work Behavior: An Examination Through Multiple Theoretical Lenses. *Quality - Access to Success*, *23*(188), 145–153. https://doi.org/10.47750/QAS/23.188.21

Sari, N. A. (2022). *11126-24868-1-Pb*. *14*(2), 271–283. https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i2.11126

Sari, N. A., & Adawiyah, R. (2019). Economics Development Analysis Journal The Impact of 900VA Electricity Tariff Adjustment on Household Consumption. *Economics Development Analysis Journal*, *8*(2), 200–214. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj

Soegiarto, E., Palinggi, Y., Reza, F., & Purwanti, S. (2022). Human Capital, Difussion Model, And Endogenous Growth: Evidence From Arellano-Bond Specification. *Webology (ISSN: 1735-188X)*, *19*(2), 6265–6278.

Tenggarong, 14 Oktober 2022

Diketahui

Dosen Wali

**Dr. Achmad Jais, SE.,M.Si**

**NIDK. 8899610016**

Pemohon

**Rita Fitriyani**

**NPM. 190214782**

Wakil Dekan I

**Dr. Sabran. SE.,M.SI**

**NIDN. 11008 1000 18087**

Disetujui

Ketua Jurusan

**Ali Akbar, SE, M.Si**

**NIK. 11027 1015 101177**

Dekan

**Syahruddin. S, SE, M.Si**

**NIDN. 11 3009 7202**

Dosen Pembimbing :

|  |  |
| --- | --- |
| Nama Pembimbing | Paraf Kaprodi |
|  |  |
|  |  |